BAB VI
KELOMPOK SOSIAL

6.1. Pengertian

Kelompok Sosial atau Social Group adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Syarat-syarat Kelompok sosial :

a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.

b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.

c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.

d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

6.2. Tipe-tipe Kelompok Sosial

Tipe-tipe Kelompok sosial dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut atau dasar pelbagai kriteria atau ukuran :

1) Besar kecilnya jumlah anggota
2) Derajat interaksi sosial
3) Kepentingan dan wilayah
4) Berlangsungnya suatu kepentingan
5) Derajat Organisasi
6) Kesadaran akan jenis yang sama, hubungan sosial dan tujuan.

Kelompok-kelompok Sosial yang teratur

a. In-Group

Kelompok sosial, dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya.

b. Out-Group

Kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in-groupnya.

c. Kelompok Primer (*Primary Group*) atau *Face to Face Group.*

Merupakan kelompok sosial yang peling sederhana, di mana anggota-anggotanya saling mengenal dan ada kerja sama yang erat.

d. Kelompok Sekunder (*Secondary Group*)

Kelompok-kelompok yang terdiri dari banyak orang, antara siapa hubungan tidak perlu didasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.

e. Paguyuban (*Gemeinschaft*)

Bentuk kehidupan bersama, di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan.

f. Patembayan (*Gesselschaft*)

Ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka.

g. Formal Group

Kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggotaanggotanya untuk mengatur hubungan antara sesamanya.

h. Informal Group

Tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulangkali, yang menjadi dasar bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama.

i. *Membership Group*

Merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

j. *Reference Group*

k. Kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan peilakunya.

l. Kelompok *Okupasional*

m. Kelompok *Volunter*

Kelompok-kelompok Sosial yang Tidak Teratur

Kerumunan (*Crowd*) adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan di suatu tempat dan juga pada waktu yang bersamaan.

Bentuk-bentuk Kerumunan :

1) Kerumunan yang beartikulasi dengan struktur sosial ;
    a. Khalayak penonton atau pendengar yang formal
    b. Kelompok Ekspresif yang telah direncanakan
2) Kerumunan yang bersifat sementara (*Casual Crowds*)
    a. Kumpulan yang kurang menyenangkan
    b. Kerumunan orang yang sedang dalam keadaan panik
    c. Kerumunan Penonton
3) Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum.
    a. Kerumunan yang bertindak emosional
    b. Kerumunan yang bersifat imoral.

Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

Istilah masyarakat Setempat (*Community*) menunjuk pada bagian mesyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu, di mana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Empat kriteria untuk mengklasifikasikan masyarakat-masyarakat setempat :

1) Jumlah penduduk
2) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
3) Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat
4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Urbanisasi

Urbanisasi adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat kota.

Sebab-sebab Urbanisasi dapat ditinjau dari dua sudut :

1) Faktor-faktor yang mendorong penduduk desa untuk meninggalkan tempat/daerah kediamannya.
1) Faktor kota yang menarik penduduk desa untuk pindah dan menetap di kota-kota.

Akibat Negatif Urbanisasi yang terlalu cepat :

1) Pengangguran
2) Naiknya kriminalitas
3) Persoalan tunawisma
4) Kenakalan anak-anak/kejahatan anak-anak
5) Persoalan rekreasi.